

**KEMATANGAN SEKSUALITAS DAN DAMPAKNYA
TERHADAP PENGHAYATAN KAUL KEMURNIAN KAUM
RELIGIUS**

SKIRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
Kupang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat**

OLEH

MARSIANUS LEU

No. Reg: 611 10 004



**FAKULTAS FILSAFAT UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA
MANDIRA KUPANG
2014**

**KEMATANGAN SEKSUALITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
PENGHAYATAN KAUL KEMURNIAN KAUM RELIGIUS**

OLEH

MARSIANUS M. LEU

No. Reg: 611 10 004

MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm. Yoseph Nahak, Pr,M.A)

Pembimbing II



(P.Valens Agino,Cmf. S. Fil.L.Th.Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni,Pr. L. Th)

Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi fakultas filsafat
universitas katolik widya mandira kupang dan diterima untuk
memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana filsafat

Kupang, 21 Juni 2014

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

Dewan Penguji:

1) Rm. Titus Djago, Pr.S. Fil. Iur.Can : _____

2) P.Valens Agino, Cmf. S. Fil.L.Th.Bib : _____

3) Rm. Yoseph Nahak, Pr,M.A : _____

KATA PENGANTAR

Penghayatan hidup murni kaum religius tidak terlepas dari seksualitas, sebab seksualitas adalah suatu bagian yang mutlak pada pribadi manusia. manusia memang dilahirkan sebagai pria yang sungguh memiliki daya fisik kepriaan dan kalau sebagai wanita, maka ia pun menunjukkan diri dalam kewanitaannya. Manusia adalah makhluk seksual, tidak bisa lari dari kodratnya. Setiap manusia memiliki suatu daya yang mendasar dalam dunia dan masyarakatnya. Tetapi seks itu tidak semata-mata diartikan secara biologis saja melainkan, harus dipandang dan diartikan dari berbagai aspek seperti aspek psikologis, sosial, psikospiritual dan lain sebagainya. Jadi kematangan seksualitas harus merangkum semua aspek dalam kehidupan manusia. Kaum religius dapat berjalan terus dalam panggilannya bila menerima dan menghayati seksualitas secara matang, kaum religius akan benar- benar tumbuh dan berkembang subur dalam panggilannya melalui hidup murni.

Persoalan tentang seksualitas harus diterima oleh kaum religius, kemudian mengintegrasikan secara dewasa dalam penghayatan sejak dini. Hal ini mulai sejak masa formasi dan pembaharuan secara berkelanjutan tanpa hentiannya dalam hidup membiara. Seksualitas juga harus dihayati baik melalui aspek kemanusiaan maupun aspek transendensi yang selalu tertuju pada anugerah Allah.

Penulis sadar bahwa rampungnya karya tulis ini hanya berkat kasih setia Tuhan yang selalu menuntun penulis sehingga tulisan ini selesai pada waktunya. Rampungnya tulisan ini pun berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung, dari hati yang terdalam penulis menghanturkan terimah kasih yang berlimpah teristimewa kepada:

1. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan rela memberi kepada penulis untuk memanfaatkan semua fasilitas yang ada.
2. Rm. Yoseph Nahak, Pr, M A. Sebagai pembimbing utama yang selalu setia menemani penulis dan memberikan inspirasi yang baik bagi penulis dalam merampungkan karya tulis ini.
3. P. Valens Agino, Cmf, S. Fil. L. Th. Bib. Sebagai pembimbing kedua yang selalu setia membimbing penulis dan turut meneliti tulisan ini sejak awal hingga rampungnya tulisan ini.
4. Para Dosen Fakultas Filsafat Unwira Kupang.
5. Para Pegawai Fakultas Filsafat Kupang.
6. P. Jaison Abraham M. SsCc, selaku pemimpin seminari Tinggi Hati Kudus Yesus Dan Maria dan P. Jojo M. SsCc yang selalu setia mendukung dan membantu penulis dalam rampungnya karya tulisan ini.
7. Rekan-rekan Frater yang dengan caranya masing-masing turut membantu dan memotivasi penulis hingga rampungnya tulisan ini: Fr. Yohanes Akoit, teman-teman seperjuangan (Encik, Mundus, Very, Louise, Don, Dus) dan adek okto bere, Julio, serta pihak-pihak lain yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta: Fransiskus Leu (almarhum) dan Petronela Haki, serta kaka Toni, Tres, Dina, Adek Lia, Melan, Gele, ade Maria Marni dan Bapak Gaspar dan Om Ar beserta keluarga, yang senantiasa

mencintai dan mendukung dan selalu mendoakan penulis dalam seluruh perjuangan hidup ini.

9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis.

Semoga semua amal baik yang sudah penulis terima dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa pemilik waktu dan sumber kasih sejati. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan karya tulis ini akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis

Marsianus Leu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Kegunaan Penulisan.....	6
1.4.1 Bagi Universitas Widya Mandira Kupang.....	6
1.4.2. Bagi Fakultas Filsafat.....	6
1.4.3 Bagi Kaum Religius.....	6
1.4.4 Bagi calon Religius.....	6
1.4.4 Bagi umat Katolik.....	7
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II: KEMATANGAN SEKSUALITAS	9
2.1 Pengertian Kematangan Seksualitas	9
2.1.1 Pengertian Kematangan	9
2.1.2 Pengertian Seksualitas.....	9
2.2 Tahap-Tahap Perkembangan Psikoseksualitas Manusia.....	11
2.2.1 Masa Kanak-kanak.....	12
2.2.2 Masa Remaja.....	13
2.2.3 Masa Dewasa	14
2.2 Aspek-Aspek Kematangan Seksualitas.....	16
2.2.1 Aspek Biologis.....	16

2.2.2 Aspek Kognitif	18
2.2.3 Aspek Sosial.....	19
2.2.4 Aspek Emosional	20
2.2.5 Aspek Moral.....	20
2.2.6 Aspek Spiritual.....	21
2.5 Pandangan Kitab Suci Tentang Seksualitas	22
2.5.1 Perjanjian Lama	22
2.5.2 Perjanjian Baru.....	24
2.5.2.1 Injil Sinoptik	24
2.5.2.2 St. Paulus.....	24
2.6 Seksualitas Dalam Konsili Vatikan II	25
BAB III PENGHAYATAN KAUL KEMURNIAN KAUM RELIGIUS	27
3.3 Pengertian Penghayatan Kaul Kemurnian Kaum Religius	27
3.3.1 Arti Kata Penghayatan	27
3.3.2 Kaul	28
3.3.2.1 Kaul Ketaatan.....	29
3.3.2.2 Kaul Kemiskinan.....	30
3.3.2.3 Kaul Kemurnian	30
3.3.3 Kaum Religius.....	32
3.3.3.1 Kaum	32
3.3.3.2 Religius	32
3.4 Dasar - Dasar Biblis Tentang Kemurnian	33
3.4.1. Injil-Injil Sinoptik	33

3.5 Sejarah Singkat Kaul Kemurnian.....	35
3.6 Dokumen Gereja Tentang Kaul Kemurnian	39
3.6.1. Ajaran Konsili Vatikan II.....	39
3.6.1.1 Lumen Gentium	39
3.6.1.2 Perfectae Caritatis	39
3.6.1.3 Optatam Totius.....	40
3.7 Ajaran Paus Yohanes Paulus II	40
3.8 Dimensi – Dimensi Kaul Kemurnian.....	41
3.8.1 Dimensi Kerajaan Allah.....	41
3.8.2 Dimensi Kristologis	42
3. 8. 3 Dimensi Eklesiologis	43
BAB IV: DAMPAK KEMATANGAN SEKSUALITAS TERHADAP	
PENGHAYATAN KAUL KEMURNIAN KAUM RELIGIUS	45
4.1. Dampak Kematangan Seksualitas	45
4.1.1 Aspek Sosial.....	45
4.1.1. 1 Rasa Minder	48
4.1.1.2 Malu Dan Bersalah.....	49
4.1.1.3 Marah	50
4.1.1.4 Takut Dan Cemas.....	51
4.1.1.5 Depresi	52
4.1.1.6 Sedih.....	53
4.1.1.7 Emosional.....	54
4.1.2 Kehidupan Spiritual	56

4.1.3 Psikofisik.....	59
4.1.4 Apsek Moral.....	61
4.1.5 Aspek Kognitif.....	62
4.1. 6 Pelayanan Pastoral	64
4.2 Pribadi Kaum Religius	65
4.2.1 Kemampuan Menerima Kekurangan Dan Keterbatasan.....	67
4.2.3 Memiliki Orientasi Pada Masa Depan	67
4.2.4 Percaya Diri.....	68
4.2.5. Inisiatif Dan Optimisme	69
4.2.6 Mampu Mengambil Keputusan.....	71
4.2.7 Menerima Diri	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Usul Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
CURRICULUM VITAE.....	82